

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bumi sampai saat ini telah menunjukkan kemampuannya untuk memberikan kehidupan bagi makhluk penghuninya. Hal ini disebabkan terdapat sumber daya alam yang dapat digunakan manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti didalam tanah, air, permukaan tanah, dan sebagainya. Sebagai modal dasar pembangunan sumber daya alam harus dimanfaatkan sepenuh-penuhnya tetapi dengan cara tidak merusak, bahkan sebaliknya, cara yang dilakukan harus dapat memelihara dan mengembangkan agar nantinya makin besar manfaatnya dimasa yang akan datang.

Dari sekian banyak sumber daya alam yang tersedia, kita dapat mengelompokkan menjadi dua golongan, yaitu sumber daya alam biotik dan sumber daya alam abiotik. Sumber daya alam biotik meliputi hewan liar maupun piaraan, hutan dan tumbuhan. Sumber daya biotik secara harfiah dapat diartikan sebagai sumber daya yang mempunyai kehidupan dan kematian. Sumber daya alam ini mempunyai sifat dapat memperbaharui dirinya sendiri. Sedangkan sumber daya alam abiotik tidak mempunyai kemampuan memperbaharui diri.¹ Sehubungan dengan sifat sumber daya alam biotik tersebut, maka hendaknya manusia bijaksana dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam biotik.

¹ Maskoeri Jasin, *Ilmu almhiah dasar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2008), hlm. 180.

Sesungguhnya Allah telah menyediakan sumber daya-Nya di alam raya ini. Allah SWT mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al Baqarah/ 2:29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.²

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Dia (Allah SWT) menciptakan sesuatu di muka bumi ini sebagai suatu kebaikan dan kasih sayang untukmu agar diambil manfaatnya, dinikmati, dan dijadikan pelajaran. Ayat ini merupakan sebuah dalil yang menunjukkan bahwasanya setiap hal itu pada dasarnya adalah mubah dan suci, karena disebutkan dalam kerangka suatu anugerah.dengan nash tersebut, maka hal-hal yang kotor tidak termasuk didalamnya, dan sesungguhnya hal-hal yang kotor telah diambil dari pemahaman utama ayat ini (*fahwa al-ayat*). Penjelasan akan maksudnya dan bahwasanya Allah menciptkan untuk kemaslahatan umat-Nya.

Kewajiban setiap individu adalah berusaha dan bekerja. Islam tidak hanya menyeru (mengajak) manusia untuk beraktivitas duniawi, tetapi bahwa setiap aktivitas tersebut akan dimasukkan dalam kategori ibadah kepada Allah, selama dilakukan dengan niat yang benar karena Allah dengan mematuhi hukum-

² Mushaf Al-Hilali, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 5.

hukumnya.³ Sebab seseorang akan dapat terpenuhi kebutuhannya secara terhormat apabila ia bekerja dan berusaha.⁴ Dalam hal ini ayat Al-Quran yang menyerukan penggunaan kerangka kerja perekonomian Islam, diantaranya dalam Q.S. al Jaatsiyah/ 45:12.

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۖ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur”.⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam mendorong manusia untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Karunia tersebut harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, baik materi maupun non materi. Islam memandang bahwa kepemilikan yang sebenarnya adalah Allah SWT. Karena Dialah yang telah menciptakan semua yang ada di alam semesta ini.⁶

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja, salah satu dari ragam bekerja adalah berbasis bisnis. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang

³Yusuf Al- Qardai, *Antonomi Masyarakat Islam, Penerjemah Setiawan Budi Utumo* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 186-187.

⁴Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2007), hlm. 29.

⁵Mushaf Al-Hilali, *op. cit.*, hlm. 499.

⁶Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat islam* (Mataram :LKBH IAIN Mataram, 2007), hlm . 35.

dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Firman Allah dalam Q.S. al-Mulk/ 67:15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.⁷

Ayat al-quran di atas merupakan ajakan, bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka dengan cara bekerja.⁸ Dan Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezeki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan nantinya. Dalam mencari rezeki, salah satunya dengan bisnis. Agama dan bisnismemengaruhisatu sama lain, hal ini tidak berarti bahwa agama disalahgunakan demi kepentingan bisnis.

Kegiatan ekonomi dilakukan manusia agar mereka dapat mempertahankan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, baik secara individual maupun kolektif. Untuk mendapatkan kesejahteraan hidup, manusia harus mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi diri yang telah dikaruniakan Allah kepada mereka, baik berupa harta kekayaan, ilmu, akal, keterampilan, tenaga maupun perhatian untuk turut membantu peningkatan kemakmuran

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Quran, 1995), hlm. 298.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Al- Quran* (Jakarta: Lentera Hati,2002), hlm. 214.

hidupnya di permukaan bumi ini. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan perekonomian serta mengejar kemakmuran hidup, setiap orang harus senantiasa menggunakan cara-cara yang baik. Cara-cara yang mendatangkan manfaat bagi dirinya juga bermanfaat bagi semuanya.⁹

Desa Teratau yang terletak di kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dengan jumlah KK 425, laki-laki 795 jiwa dan perempuan 781 jiwa adalah lokasi penelitian saya, di desa Teratau mayoritas penghasilan masyarakat adalah bertani dan berkebun. Desa Teratau adalah desa yang dikenal gula arennya yang bagus dan sebagian masyarakatnya adalah bekerja sebagai petani aren. Pada awalnya masyarakat desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong mengolah gula aren hanya dalam bentuk biasa yaitu dalam bentuk cetak, sedangkan sekarang ini sebagian petani gula aren sudah beralih cara pembuatan dari gula aren cetak yang bentuknya biasa ke gula semut.¹⁰ Tidak semua petani gula aren yang ada di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong ingin beralih cara pengolahan gula aren dalam bentuk cetak ke gula semut, hanya sebagian besar saja yang mengubah cara pengolahan gula aren tersebut.

Gula aren yang dibuat oleh petani di desa Teratau adalah gula aren yang berasal dari bahan baku air nira yang diambil langsung dari pohon aren, yang mana pada awalnya petani gula aren yang ada di desa Teratau kecamatan Jaro

⁹ Miftahul Huda, *op. cit.*, hlm. 28-29.

¹⁰ Andong, Kepala Desa Teratau, *Wawancara Pribadi*, Teratau, 24 Desember 2016.

kabupaten Tabalong mengolah hasil aren dalam bentuk gula aren cetak tetapi sekarang petani mengubah cara pengolahannya menjadi gula semut.

Salah satu potensi yang telah dikaruniakan Allah SWT kepada manusia sebagaimana yang telah dijelaskan diatas adalah manusia diberikan keterampilan, dimana manusia selalu berusaha untuk mencoba dan mencari sesuatu yang baru dan berbeda sebagaimana yang telah dilakukan oleh para petani di desa Teratau, dimana mereka mencoba inovasi baru yaitu membuat gula aren dalam bentuk yang berbeda dari sebelumnya.

Hal ini tidak terlepas dari minat atau keinginan yang mereka miliki sebagaimana bahwa minat itu adalah keinginan yang kuat, gairah atau kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.¹¹ Minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau hal-hal tertentu dan merasa senang untuk berkecimpung di dalam bidang itu. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan petani gula aren dalam mengubah pengolahan hasil aren yang awalnya dalam bentuk gula aren cetak menjadi gula semut.

Menurut petani yang masih bertahan dengan mengolah gula aren dalam bentuk cetak karena untuk pengolahan gula semut ini petani aren beranggapan pengolahan seperti sekarang ini harus mempunyai kemampuan(*skill*), susah dan memerlukan waktu yang lama. Padahal ini mendukung pendapatan mereka,

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 374.

karena memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan gula aren cetak yang bentuknya biasa. Nilai ekonomisnya lebih tinggi dan memiliki aroma yang khas serta gula semut memiliki umur simpan yang lebih lama karena pengemasan yang tertutup rapat. Inilah salah satu faktor perubahan minat petani tersebut yang menjadi salah satu alasan mereka untuk beralih cara pengolahan hasil aren dari gula aren cetak ke gula semut.

Gula semut itu sendiri adalah gula yang dibuat dari bahan baku gula aren cetak yang dimasak dalam waktu tertentu. Gula Semut sangat banyak manfaatnya yaitu sebagai penambah cita rasa manis baik itu makanan, minuman, atau jamu herbal. Gula semut juga aman dikonsumsi bagi penderita diabetes, karena gula semut dianjurkan bagi penderita diabetes untuk menurunkan kadar gula darah yang tinggi, juga bermanfaat untuk mencegah anemia dan meningkatkan daya tahan tubuh dan masih banyak lagi manfaat gula semut ini.¹²

Beranjak dari permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pengolahan hasil aren. Hasil penelitian tersebut dituangkan lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: “ **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Minat Petani Gula Aren Dalam Mengolah Hasil Aren Di Desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong**“.

¹² Rachman Sutanto, *Pertanian Organik* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 140.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini dan sesuai dengan latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang memengaruhi perubahan minat petani gula aren dalam mengolah hasil aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong?
2. Mengapa faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan minat petani dalam mengolah hasil aren ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang memengaruhi perubahan minat petani gula aren dalam mengolah hasil aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui mengapa faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan minat petani dalam mengolah hasil aren.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
2. menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
3. Untuk menambah Khazanah pengembang keilmuan dari perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan khususnya di perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan menjelaskan arti judul, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor adalah suatu hal (keadaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.¹³
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu/orang benda yang mengikuti watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴ Yang dimaksud dengan pengaruh disini adalah faktor-

¹³ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 327.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3.cet 3(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

faktor yang memengaruhi petani gula aren dalam mengolah hasil aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong.

3. Perubahan adalah proses dimana terjadi perpindahan dari kondisi yang berlaku menuju kondisi yang diinginkan.¹⁵ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan minat petani gula aren dalam mengolah hasil aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong.
4. Minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.¹⁶ Minat yang timbul pada diri seseorang terhadap suatu objek menjadikan orang tersebut akan lebih dekat dan aktif berhubungan dengan objek yang dimaksud. “Minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam untuk merasa tertarik pada bidang atau hal-hal tertentu dan merasa senang untuk berkecimpung di dalam bidang itu. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa aspek minat berkaitan erat dengan aspek perasaan. Minat terhadap objek dilandasi oleh perasaan seseorang senang terhadap objek. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan petani gula aren dalam mengubah pengolahan hasil aren yang awalnya dalam bentuk gula aren cetak menjadi gula semut.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 849.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 374.

5. Pengolahan adalah sebuah proses mengolah atau mengerjakan sesuatu supaya menjadi lebih sempurna.¹⁷

6. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah dan lain lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.¹⁸ Yang dimaksud dengan petani didalam penelitian ini adalah petani gula aren yang ada di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong.

7. Gula aren adalah bahan yang manis rasanya, yang diambil atau dibuat dari air nira atau tumbuhan (terutama dari tebu, kelapa dan aren).¹⁹

Gula aren yang dimaksud didalam penelitian ini adalah hasil aren yang awalnya bentuk gula aren cetak tetapi sekarang petani mengubah hasil tersebut menjadi gula aren dalam bentuk gula semut.

8. Desa Teratau adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dengan kota kecamatannya Jaro dan kota kabupatennya Tanjung (Tabalong).

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, 796.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1208.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 20.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat. Diantaranya adalah:

1. M. Ridhani Fahmi (0831159521) Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *Aktivitas Produksi Gula Habang di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kegiatan bekerja yang dilakukan untuk membuat dan menghasilkan gula habang yang di buat dari air buah atau tumbuhan aren dan mengetahui gambaran aktivitas produksi Gula Habang dan Faktor yang memengaruhi aktivitas produksi Gula Habang di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dengan di adakannya penelitian ini maka diketahui tentang cara produksi Gula Habang di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.²⁰

Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang gula habang atau gula aren sedangkan perbedaannya yaitu penelitian M. Ridhani Fahmi ini lebih kepada aktivitas produksi gula habang atau gula aren yang ada di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sedangkan penelitian saya ini berpacu kepada perubahan minat petani

²⁰M. Ridhani Fahmi, *Aktivitas Produksi Gula Habang di kecamatan Batang Alai Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin,2008)*

gula aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dalam mengolah hasil aren dan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi sehingga petani ingin mengubah minat mereka dalam mengolah hasil aren.

2. Skripsi Santi (G 211 10 252) Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, yang berjudul Analisis Pengembangan Usaha Pengolahan Gula Merah Tebu dengan Pola Kemitraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola hubungan kemitraan yang dilaksanakan oleh petani tebu dengan pabrik pengolahan gula merah tebu, apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara petani tebu gula merah dengan petani tebu PTP gula pasir dengan adanya pola kemitraan dengan pabrik pengolahan gula merah tebu, Bagaimana strategi pengembangan pada usaha pengolahan gula merah tebu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan kemitraan yang dilaksanakan oleh petani tebu dengan pabrik pengolahan gula merah tebu di Desa Uraiang adalah pola kemitraan inti-plasma. Dimana perusahaan mitra dalam hal ini pabrik pengolahan gula merah tebu memberikan sarana produksi dan bimbingan teknis serta jaminan pasar kepada petani mitra, hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani tebu gula merah dengan petani tebu PTP gula pasir. Untuk petani tebu gula merah pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar

Rp.17.577.897 per Hektar/Musim Tanam. Sedangkan rata-rata petani tebu PTP gula pasir memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.8.270.293 per Hektar/Musim Tanam. Hasil analisis kondisi internal dan eksternal perusahaan kasus dalam hal ini Usaha Pengolahan Gula Merah Tebu menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang perlu dilakukan adalah penyusunan laporan keuangan secara sistematis guna mengetahui kondisi keuangan secara lebih spesifik sebagai langkah mengambil kebijakan di masa yang akan datang, mengupayakan bantuan dana dari lembaga-lembaga pemerintah, menambah mesin-mesin produksi agar kegiatan produksi dapat berjalan lebih optimal, inovasi produk melalui diferensiasi produk dengan menambah variasi bentuk dan ukuran serta membangun image produk yang positif, perluasan distribusi tidak hanya dikota makassar saja, pengadaan pelatihan untuk pengembangan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki.²¹

Persamaannya yaitu sama-sama untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani, apakah ada perbedaan pendapatan dari petani tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola hubungan kemitraan yang dilaksanakan oleh petani tebu dengan pabrik pengolahan gula merah tebu, apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara petani tebu gula merah dengan petani tebu PTP gula pasir dengan adanya pola kemitraan

²¹ Santi, Analisis Pengembangan Usaha Pengolahan Gula Merah Tebu dengan Pola Kemitraan (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin).

dengan pabrik pengolahan gula merah tebu, Bagaimana strategi pengembangan pada usaha pengolahan gula merah tebu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan kemitraan yang dilaksanakan oleh petani tebu dengan pabrik pengolahan gula merah tebu di Desa Uraiang adalah pola kemitraan inti-plasma, dari Hasil analisis penelitian tersebut maka pendapatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani tebu gula merah dengan petani tebu PTP gula pasir. Penelitian saya ini lebih mengarah pada petani gula aren yang mengubah cara pengolahan gula aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong, dan bertujuan untuk mengetahui apasaja faktor-faktor yang memengaruhi perubahan minat petani yang ada di desa teratau dan mengapa faktor tersebut mempengaruhi.

Dari penelitian sebelumnya di atas, belum ada yang membahas secara spesifik tentang perubahan minat dalam pengolahan gula aren.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan Skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Menguraikan tentang landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang: Pengertian minat, macam-macam minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, minat menurut pandangan Islam, proses perubahan minat, pola perubahan minat dan pengertian produksi.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis.

BAB IV Merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data dan analisis data, terdiri dari: *Pertama*, laporan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan minat petani gula aren dalam mengolah hasil aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dan mengapa faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan minat petani dalam mengolah hasil aren. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun.

BAB V Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dari penelitian secara singkat dan jelas.